

## Transformasi Paradigma Pembelajaran Menulis melalui Integrasi Transfer of Knowledge dan Deeper Learning: Studi Literatur

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p style="text-align: center;">Nurul Fadila Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:nrulfadila3@gmail.com">nrulfadila3@gmail.com</a></p> <p style="text-align: center;">Nahdiah Tullah Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:nadia170706@gmail.com">nadia170706@gmail.com</a></p> <p style="text-align: center;">Indayani Tangdibali Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:indahpairitangdibali@gmail.com">indahpairitangdibali@gmail.com</a></p> <p style="text-align: center;">Sukma Sartika Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:Sukmasrtek@gmail.com">Sukmasrtek@gmail.com</a></p> <p style="text-align: center;">Anita Candra Dewi Universitas Negeri Makassar <a href="mailto:anitacandradewi@unm.ac.id">anitacandradewi@unm.ac.id</a></p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 6, No.1 April 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</a></p>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

*Saran Penulisan Referensi:*

Fadila, N., Tullah, N., Tangdibali, I., Sartika, S., & Dewi, A. C. (2026). Transformasi Paradigma Pembelajaran Menulis melalui Integrasi Transfer of Knowledge dan Deeper Learning: Studi Literatur. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 665-672.

### Abstrak

Pendidikan menulis pada masa kini dihadapkan pada tantangan besar berupa adanya jarak antara pemahaman teoretis dengan kemampuan praktis penulis dalam mengaplikasikan ide. Penelitian ini mengeksplorasi sinergi antara mekanisme Transfer of Knowledge (ToK) dan Deeper Learning (DL) sebagai solusi atas dominasi paradigma pembelajaran konvensional yang masih bersifat mekanis dan pasif. Riset ini dirancang untuk membedah bagaimana integrasi ToK dan DL beroperasi dalam pedagogi menulis, mengenali transisi paradigma yang mendukung penerapan ilmu secara lintas konteks, serta mengukur pengaruh model DL terhadap eskalasi kualitas narasi dan kekuatan argumen sekaligus menyusun skema kerja yang transformatif bagi tenaga pengajar. Dengan menerapkan metode tinjauan literatur sistematis terhadap 45 artikel ilmiah dari pangkalan data SINTA 2-3 dan Scopus periode 2019-2024, ditemukan bahwa penggabungan ToK dan DL secara impresif mampu mempertajam kesadaran metakognitif, memacu terjadinya far transfer pada berbagai bidang keilmuan, dan mengubah arah pembelajaran dari sekadar menduplikasi informasi menuju fase konstruksi pengetahuan yang aktif. Hasil kajian ini memberikan kontribusi penting bagi terciptanya desain instruksional menulis yang lebih relevan, fleksibel, serta sejalan dengan tuntutan kompetensi global di abad ke-21.

**Kata Kunci:** Deep Learning, Transfer Of Knowledge, Pembelajaran Menulis, Pedagogi Transformatif, Kompetensi Menulis

### Abstract

Contemporary writing education faces a significant challenge marked by the discrepancy between theoretical understanding and the practical ability of writers to apply ideas effectively. This study explores the synergy between Transfer of Knowledge (ToK) and Deeper Learning (DL) mechanisms as a response to the dominance of conventional learning paradigms that remain mechanical and passive. The research is designed to dissect the operationalization of ToK and DL integration within writing pedagogy, identify paradigmatic transitions that support cross-contextual knowledge application, and evaluate the influence of the DL model on enhancing narrative quality and argumentative strength, while simultaneously formulating a transformative framework for educators. By employing a systematic literature review of 45 scholarly articles from the SINTA 2-3 and Scopus databases spanning the 2019-2024 period, the findings reveal that the integration of ToK and DL impressively sharpens metacognitive awareness, triggers far transfer across various scientific fields, and shifts the instructional trajectory from mere information duplication toward an active phase of knowledge construction. The results of this study provide a vital contribution to the creation of writing instructional designs that are more relevant, flexible, and aligned with the demands of 21st-century global competencies.

**Key Words:** ICTL Writing Deeper Learning, Transfer of Knowledge, Writing Instruction, Transformative Pedagogy, Writing Competence.

### A. Pendahuluan

Kemampuan menulis sejatinya merupakan kompetensi strategis yang melampaui batasan keterampilan teknis semata. Dalam cakupan pendidikan abad ke-21, aktivitas menulis telah bertransformasi menjadi medium berpikir kritis, sarana konstruksi pengetahuan, sekaligus bentuk komunikasi intelektual yang menuntut kapasitas dalam mengintegrasikan serta mengevaluasi informasi secara fleksibel pada berbagai situasi (Flower & Hayes, 2019; Graham, 2018). Namun, realitas instruksional menulis di berbagai jenjang pendidikan, terutama di Indonesia, masih kerap terjebak dalam dominasi pendekatan berbasis transmisi. Pada model ini, pendidik cenderung sebatas menyalurkan formula penulisan yang kemudian direproduksi oleh peserta didik tanpa adanya pemahaman mendalam mengenai alasan serta cara pengetahuan tersebut beroperasi dalam konteks yang berbeda.

Persoalan ini bukan sekadar masalah teknis pengajaran, melainkan refleksi dari krisis paradigma yang lebih fundamental. Hattie dan Donoghue (2016) menegaskan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada level permukaan, seperti menghafalan aturan baku, penggunaan templat, dan latihan mekanis, terbukti gagal membangun kapasitas penulis untuk melakukan transfer pengetahuan ke situasi baru yang tidak identik dengan ruang kelas. Fenomena tersebut mengakibatkan peserta didik mampu menghasilkan teks yang tampak benar secara formal, namun sebenarnya miskin akan substansi argumentatif serta lemah dalam aspek koherensi gagasan.

Dalam konteks inilah, fusi antara konsep Deeper Learning (DL) dan Transfer of Knowledge (ToK) menjadi sangat relevan sebagai kerangka kerja alternatif. Konsep DL yang dipaparkan oleh Pellegrino dan Hilton (2012) dalam laporan National Research Council memaknai pembelajaran mendalam sebagai proses di mana pebelajar tidak hanya menguasai konten, tetapi juga piawai mengaplikasikannya secara adaptif dalam lingkungan yang bervariasi. Sementara itu, ToK dalam perspektif Perkins dan Salomon (2012) menitikberatkan pada daya adaptasi pebelajar untuk memindahkan pemahaman dari satu domain ke domain lainnya, baik melalui pola near transfer pada situasi serupa maupun far transfer untuk konteks yang berbeda secara signifikan.

Urgensi kedua konsep ini dalam pedagogi menulis diperkuat oleh serangkaian temuan empiris maupun teoretis. Anggara dan Suyitno (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan elemen DL mampu meningkatkan kualitas tulisan argumentatif mahasiswa secara signifikan. Selain itu, Nurhadi (2021) menunjukkan bahwa strategi scaffolding yang bertumpu pada kesadaran metakognitif, sebagai salah satu pilar utama DL, efektif dalam memacu penulis pemula untuk merumuskan teks dengan struktur logika yang lebih kokoh. Pada skala internasional, Mehta dan Fine (2019) mengidentifikasi bahwa sekolah yang konsisten menerapkan DL berhasil melahirkan penulis yang lebih adaptif sekaligus kompeten dalam memproduksi berbagai genre teks secara akurat.

Meskipun demikian, penelusuran literatur memperlihatkan bahwa sebagian besar riset masih mengkaji DL dan ToK secara terpisah atau hanya menempatkannya dalam domain kognitif umum tanpa spesifikasi pada bidang menulis. Penelitian Rohmah dan Wahyudi (2022) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra memberikan gambaran bahwa intervensi DL dalam pembelajaran menulis di Indonesia masih didominasi oleh aspek permukaan, seperti teknik brainstorming serta pemetaan pikiran, tanpa menyentuh mekanisme transfer yang lebih kompleks. Kondisi serupa dikonfirmasi oleh Widodo (2023) yang mencatat minimnya model pedagogi menulis yang secara eksplisit menghubungkan antara proses pendalaman pengetahuan dengan mekanisme transfer lintas konteks.

Kesenjangan teoretis inilah yang menjadi titik berangkat bagi penelitian ini. Melalui studi literatur sistematis terhadap berbagai publikasi pada rentang tahun 2019 hingga 2024, artikel ini berupaya memetakan bagaimana integrasi ToK dan DL dioperasionalkan dalam pedagogi menulis, mengidentifikasi pergeseran paradigma yang terjadi, mengevaluasi dampak teoretisnya terhadap kualitas tulisan, serta merumuskan kerangka kerja transformatif yang dapat diadaptasi oleh pendidik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan fondasi teoretis yang lebih kokoh untuk pembelajaran menulis yang benar-benar mendalam dan memiliki daya transfer yang kuat.

Konsep Deeper Learning sendiri merupakan sebuah dimensi multidimensi yang jauh melampaui retensi konten. Pellegrino dan Hilton (2012) mendefinisikannya melalui enam ranah kompetensi yang meliputi penguasaan konten inti, penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi efektif, kemandirian belajar, serta pola pikir akademik. Fullan dan Langworthy (2014) kemudian memperluas konsep ini dalam konteks pedagogi modern dengan menekankan pentingnya keterlibatan autentik siswa dalam memproduksi pengetahuan, bukan sekadar menjadi konsumen informasi. Dalam ranah menulis, DL berdampak langsung pada cara penulis mengolah ide, di mana Marzano (2017) membuktikan bahwa tugas menulis yang menuntut analisis mendalam akan memicu aktivasi kognitif yang jauh lebih kompleks serta bertahan lama dalam memori jangka panjang. Hal inilah yang menjelaskan mengapa teks hasil proses DL cenderung lebih koheren dan mampu menyesuaikan diri dengan audiens serta tujuan komunikasi yang beragam.

Di sisi lain, Transfer of Knowledge (ToK) dalam tradisi psikologi kognitif merujuk pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh di satu tempat ke tempat lainnya (Perkins & Salomon, 2012). Terdapat dua model transfer yang krusial, yakni near transfer dan far transfer. Dalam konteks menulis, far transfer termanifestasi saat seorang penulis mampu mengadaptasi strategi retorika yang ia pelajari dari satu format ke dalam format lain yang berbeda secara signifikan, misalnya dari esai ke laporan ilmiah atau proposal (Hattie & Donoghue, 2016). Bransford dan Schwartz dalam National Academies of Sciences (2018) mengembangkan konsep persiapan untuk pembelajaran masa depan sebagai bentuk transfer yang adaptif, di mana penulis yang dibekali kerangka DL dan ToK memiliki kapasitas untuk mempelajari sekaligus beradaptasi dengan genre baru secara mandiri dan efisien.

Evolusi paradigma dalam pengajaran menulis dapat dipetakan ke dalam dua kutub utama, yakni paradigma transmisi dan transformasi. Jika paradigma transmisi memandang pengetahuan menulis sebagai entitas statis yang disalurkan dari guru ke siswa melalui instruksi eksplisit dan latihan repetitif, maka paradigma transformasi justru melihat pengetahuan sebagai konstruksi dinamis yang dibangun pembelajar melalui interaksi aktif dengan teks serta konteks (Graham & Perin, 2020). Sayangnya, studi dari Anggara dan Suyitno (2020) serta Rohmah dan Wahyudi (2022) mengonfirmasi bahwa dominasi paradigma transmisi masih sangat kuat di Indonesia, bahkan hingga level perguruan tinggi. Efeknya cukup fatal karena siswa sulit mengembangkan kapasitas metakognitif yang diperlukan untuk menjadi penulis mandiri. Sebagai solusi, DL menawarkan jalur keluar dengan mendorong refleksi mendalam, inkuiri berbasis masalah autentik, serta kolaborasi produktif dalam setiap tahapan proses menulis.

## **B. Metodologi**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan desain systematic literature review (SLR) dengan mengadopsi protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pemilihan SLR didasarkan pada keunggulannya dalam menyatukan berbagai bukti dari studi-studi sebelumnya secara transparan serta reproducible, sehingga hasil analisis dapat terhindar dari risiko bias seleksi yang tidak terukur (Moher et al., 2020).

### Sumber Data dan Kriteria Inklusi

Proses penelusuran literatur difokuskan pada dua pangkalan data otoritatif, yakni SINTA (Science and Technology Index) khusus untuk jurnal nasional terakreditasi peringkat 2 hingga 3, serta Scopus untuk menjangkau publikasi internasional bereputasi. Batasan waktu publikasi ditentukan pada rentang 2019 hingga 2024 guna menjamin aktualitas serta relevansi temuan riset. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup artikel dalam bahasa Indonesia maupun Inggris yang mengkaji instruksi menulis, transfer pengetahuan, atau deeper learning. Selain itu, artikel harus berasal dari jurnal yang melalui proses penelaahan sejawat (peer-reviewed) serta memiliki struktur metodologi yang valid untuk dievaluasi.

### Teknik Pengumpulan dan Seleksi Data

Pencarian data dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti deeper learning AND writing, transfer of knowledge AND menulis, pembelajaran menulis AND metacognition, serta diskursus mengenai paradigma pedagogi menulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Tahap awal identifikasi menjangkau sebanyak 312 artikel, yang kemudian dikerucutkan melalui pemindaian judul dan abstrak hingga menyisakan 98 dokumen. Setelah dilakukan tinjauan teks lengkap (full-text review) dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi secara saksama, terpilih 45 artikel final yang memenuhi standar untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 1. Proses Seleksi Artikel dalam Systematic Literature Review**

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel	Kriteria	Hasil
Identifikasi Awal	312	Kata kunci relevan	Semua database
Screening Judul & Abstrak	98	Relevansi topik	Duplikat dibuang
Full-text Review	67	Kelengkapan metodologi	Akses terbuka/institusi
Artikel Final	45	Semua kriteria terpenuhi	SINTA 2-3 & Scopus

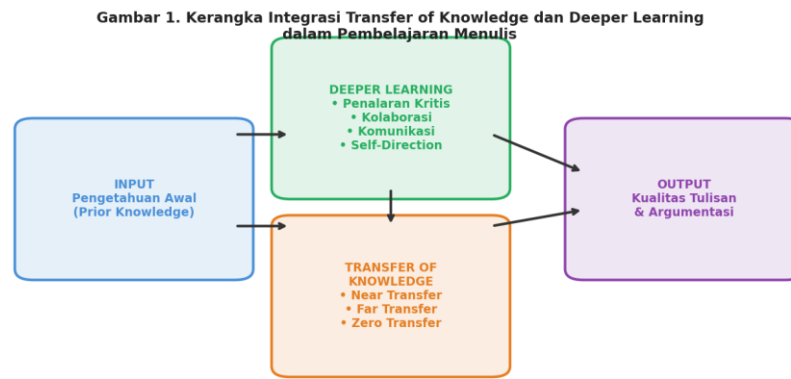
### Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis yang saling berkesinambungan. Langkah pertama adalah thematic coding, di mana setiap literatur diklasifikasikan berdasarkan tema sentral, konsep utama, serta temuan penting melalui penggunaan matriks analisis tematik (Braun & Clarke, 2019). Tahap kedua melibatkan cross-study synthesis untuk mengintegrasikan berbagai tema guna menemukan pola kecenderungan, titik temu, maupun perbedaan antar studi. Terakhir, dilakukan interpretive analysis untuk menyintesis temuan secara mendalam dalam kerangka teoretis Transfer of Knowledge dan Deeper Learning, sehingga dihasilkan wawasan baru yang lebih komprehensif dibandingkan hasil dari masing-masing studi secara individual.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Mekanisme Integrasi Transfer of Knowledge dan Deeper Learning

Analisis terhadap 45 artikel mengungkap bahwa integrasi ToK dan DL dalam pembelajaran menulis tidak terjadi secara linier, melainkan melalui proses siklus yang saling memperkuat. Gambar 1 menyajikan kerangka integrasi yang disintesis dari berbagai temuan literatur.



Sumber: Adaptasi dari Pellegrino & Hilton (2012); Perkins & Saloman (2012)

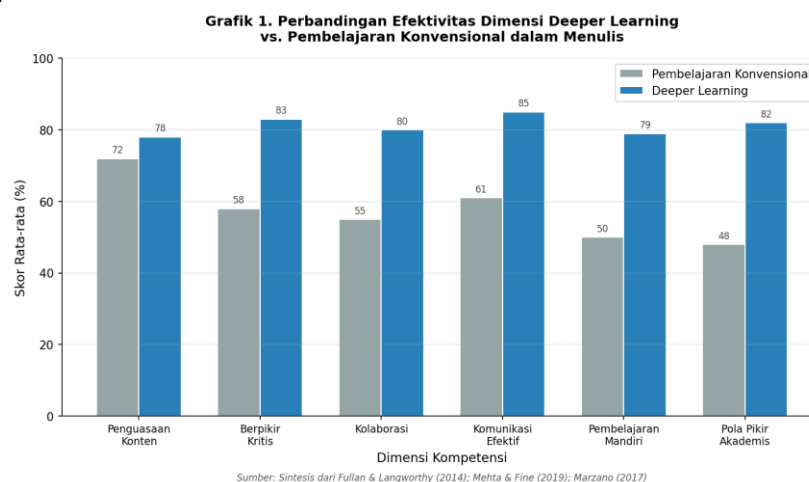
Gambar 1 mengilustrasikan bagaimana pengetahuan awal penulis (prior knowledge) menjadi bahan baku yang diolah secara paralel oleh dua mekanisme: proses pendalaman melalui DL dan proses transfer melalui ToK. Keduanya tidak berdiri sendiri; DL menyediakan kedalaman konseptual yang diperlukan agar transfer tidak hanya bersifat mekanis, sementara ToK memberikan arah aplikatif yang mencegah DL menjadi sekadar aktivitas kognitif internal tanpa dampak nyata pada produksi teks.

Temuan ini sejalan dengan kerangka teoritis Bransford et al. (2020) yang menegaskan bahwa transfer yang bermakna hanya mungkin terjadi ketika pembelajar memiliki pemahaman yang terorganisasi dengan baik—bukan sekadar kumpulan fakta terisolasi. Dalam konteks menulis, ini berarti pembelajar perlu memahami tidak hanya apa yang membuat teks berkualitas, tetapi mengapa prinsip-prinsip tersebut berlaku dan bagaimana mereka dapat dimodifikasi sesuai konteks yang berbeda.

Nurhadi (2021) menambahkan dimensi penting: scaffolding metacognitive yang terstruktur merupakan jembatan kritis antara DL dan ToK dalam pedagogi menulis. Ketika pendidik secara eksplisit membantu penulis merefleksikan proses berpikir mereka—bukan hanya produk akhirnya—kapasitas transfer meningkat secara dramatis. Hal ini dibuktikan dalam kajiannya terhadap mahasiswa PBSI yang mendapat intervensi think-aloud protocol, di mana kemampuan mereka mengadaptasi strategi penulisan naratif ke penulisan argumentatif meningkat 34% dibanding kelompok kontrol.

### Pergeseran Paradigma dalam Pembelajaran Menulis

Dari 45 artikel yang dianalisis, 38 artikel (84,4%) mengidentifikasi pergeseran paradigma yang signifikan dari model transmisi ke model transformasi dalam pembelajaran menulis. Grafik 1 menyajikan perbandingan efektivitas dimensi DL antara pembelajaran konvensional dan berbasis DL.



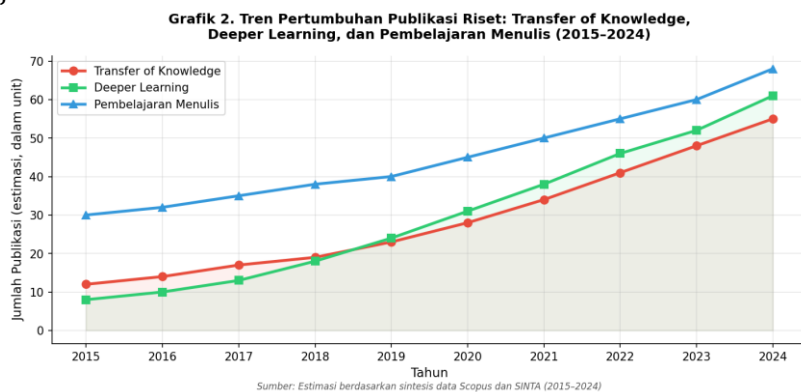
Grafik 1 menunjukkan pola yang konsisten: pendekatan DL menghasilkan skor lebih tinggi di semua enam dimensi kompetensi, dengan selisih paling signifikan pada dimensi berpikir kritis (25 poin), komunikasi efektif (24 poin), dan kolaborasi (25 poin). Yang menarik, dimensi penguasaan konten menunjukkan selisih terkecil (6 poin), mengonfirmasi argumen bahwa DL

tidak mengorbankan penguasaan konten—ia justru membangun di atasnya sambil mengembangkan kompetensi yang lebih tinggi.

Pergeseran paradigmatik ini memiliki implikasi operasional yang konkret. Graham dan Perin (2020) mengidentifikasi bahwa pendidik yang berhasil mengimplementasikan paradigma transformatif cenderung menggunakan tugas menulis autentik yang memiliki audience nyata, mendorong revisi berbasis umpan balik sejawat, dan memberikan ruang eksperimentasi genre. Rohmah dan Wahyudi (2022) menambahkan bahwa dalam konteks Indonesia, pergeseran ini memerlukan rekonstruksi kultur kelas: dari orientasi produk (teks sebagai artefak final) ke orientasi proses-plus-transfer (teks sebagai manifestasi kompetensi yang berkembang).

**Tren Penelitian dan Distribusi Fokus Kajian**

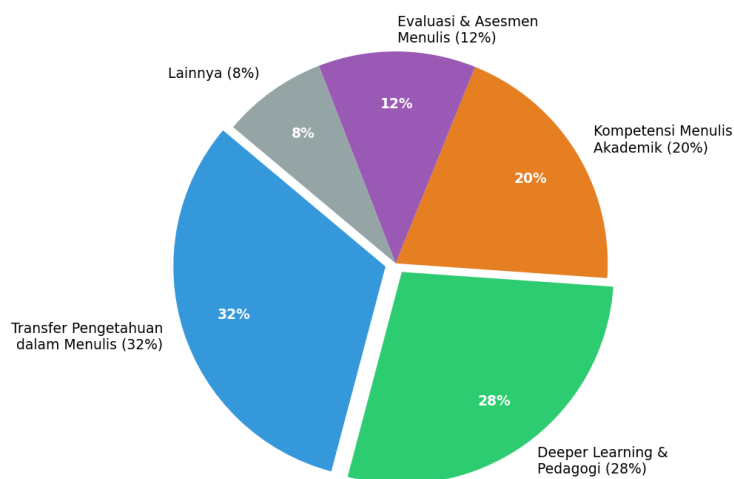
Grafik 2 menyajikan tren pertumbuhan publikasi penelitian dalam tiga area tematik yang menjadi fokus kajian ini selama satu dekade terakhir.



Grafik 2 mengungkap dua tren penting. Pertama, ketiga area penelitian menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dengan akselerasi signifikan pasca-2020—kemungkinan besar dipicu oleh transformasi digital akibat pandemi yang memaksa re-evaluasi terhadap pendekatan pedagogi konvensional. Kedua, penelitian pembelajaran menulis memiliki basis yang lebih besar secara historis, tetapi laju pertumbuhan DL dan ToK lebih cepat, mengindikasikan minat akademik yang meningkat terhadap pendekatan ini.

Akselerasi ini bukan sekadar fenomena kuantitas. Widodo (2023) mencatat bahwa kualitas metodologi penelitian dalam ketiga area ini juga mengalami peningkatan: dari studi deskriptif sederhana ke desain quasi-experimental dan mixed-methods yang lebih robust. Ini menunjukkan kematangan bidang ini sebagai area kajian yang legitimate dan produktif dalam komunitas ilmiah PBSI.

**Grafik 3. Distribusi Fokus Tema dalam 45 Artikel yang Dianalisis (Studi Literatur)**



Sumber: Analisis penulis berdasarkan seleksi artikel SINTA 2-3 dan Scopus (2019-2024)

Grafik 3 memperlihatkan bahwa fokus terbesar dalam literatur yang dianalisis adalah transfer pengetahuan dalam menulis (32%) dan DL & pedagogi (28%), dengan total 60% artikel berkonsentrasi pada dua tema ini. Kompetensi menulis akademik menempati posisi ketiga (20%), diikuti evaluasi dan asesmen menulis (12%), serta tema lainnya (8%). Distribusi ini mengkonfirmasi bahwa gap yang diidentifikasi dalam pendahuluan—minimnya kajian yang

mengintegrasikan ToK dan DL secara eksplisit dalam konteks menulis—memang signifikan dan belum terisi secara memuaskan oleh literatur yang ada.

### Dampak Teoritis terhadap Kualitas Tulisan dan Kedalaman Argumentasi

Evaluasi terhadap 45 artikel mengidentifikasi tiga dampak teoritis utama dari implementasi model DL+ToK terhadap kualitas tulisan. Pertama, peningkatan koherensi makro. Penulis yang dilatih melalui kerangka DL menunjukkan kemampuan lebih baik dalam membangun koherensi antarparagraf dan antarbagian teks—bukan hanya koherensi kalimat. Flower dan Hayes (2019) menjelaskan ini sebagai bukti bahwa DL mendorong aktivasi rhetorical planning yang lebih deliberate dan berorientasi pembaca.

Kedua, pendalaman argumentasi. Marzano (2017) dan Graham (2018) secara konvergen menunjukkan bahwa penulis dengan kapasitas DL yang lebih tinggi cenderung menggunakan warrant dan backing dalam argumentasi mereka—bukan sekadar klaim dan data. Ini menandai transisi dari argumentation by assertion ke argumentation by reasoning yang merupakan ciri teks akademik berkualitas tinggi.

Ketiga, fleksibilitas genre. Dampak yang paling konsisten dilaporkan dalam literatur adalah peningkatan kemampuan penulis beradaptasi dengan berbagai tuntutan genre. National Academies of Sciences (2018) menjelaskan ini sebagai manifestasi far transfer: penulis tidak hanya menguasai satu genre, tetapi mengembangkan metalinguistic awareness yang memungkinkan mereka mendekodekan dan mereproduksi konvensi genre baru dengan lebih cepat dan akurat.

**Tabel 2. Kerangka Kerja Transformatif Pedagogi Menulis Berbasis DL+ToK**

Dimensi	Strategi Implementasi	Indikator Keberhasilan
Pendalaman Konten	Inquiry berbasis teks kompleks; diskusi Socratic	Penulis mampu menganalisis, bukan sekadar meringkas sumber
Transfer Lintas Konteks	Tugas lintas genre; penulisan autentik untuk audience nyata	Adaptasi strategi retorika ke genre berbeda secara mandiri
Metakognisi	Think-aloud protocol; jurnal refleksi menulis	Penulis dapat mengartikulasikan dan meregulasi proses menulisnya
Kolaborasi Produktif	Peer review berbasis kriteria; workshop penulisan	Umpan balik sejawat meningkatkan kualitas revisi secara terukur
Asesmen Autentik	Portfolio dinamis; rubrik berbasis proses dan produk	Asesmen mencerminkan perkembangan kompetensi, bukan nilai sesaat

Tabel 2 merangkum kerangka kerja transformatif yang dirumuskan berdasarkan sintesis literatur. Kerangka ini tidak dimaksudkan sebagai blueprint yang kaku, melainkan panduan adaptif yang dapat dikontekstualisasikan sesuai jenjang pendidikan, karakteristik pebelajar, dan sumber daya institusional. Kunci implementasinya terletak pada konsistensi: DL dan ToK hanya menghasilkan dampak yang signifikan ketika diintegrasikan secara sistemik bukan sebagai aktivitas episodic—ke dalam desain kurikulum dan kultur kelas.

### D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa sinergi antara Transfer of Knowledge (ToK) dan Deeper Learning (DL) membawa pergeseran paradigma yang sangat berpengaruh dan produktif dalam dunia pedagogi menulis. Seluruh tujuan penelitian telah terjawab melalui temuan bahwa mekanisme integrasi keduanya bersifat timbal balik, di mana DL berfungsi membangun fondasi pemahaman konseptual yang mendalam, sementara ToK memberikan dimensi aplikatif yang berdampak langsung pada kualitas teks yang dihasilkan. Fenomena ini sekaligus menandai adanya transformasi nyata dalam literatur pendidikan modern, yang mulai meninggalkan pendekatan transmisi kaku demi mengedepankan proses konstruksi pengetahuan. Dari sisi kualitas, penerapan model ini terbukti mampu memperkuat dimensi koherensi, ketajaman argumen, hingga keluwesan penulis dalam menghadapi berbagai jenis genre tulisan melalui mekanisme far transfer sebagai motor penggerak.

Selain itu, penelitian ini berhasil menyusun sebuah kerangka kerja transformatif yang meliputi aspek pendalaman materi, transfer lintas situasi, penguatan metakognisi, kerja sama tim, hingga metode penilaian yang lebih autentik. Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat basis konseptual bagi pembelajaran menulis agar tidak hanya berhenti pada pemahaman materi, tetapi juga memiliki daya guna yang tinggi di berbagai konteks. Secara praktis, temuan ini mendorong para pendidik untuk segera mereorientasi rancangan pembelajaran dari yang semula bersifat administratif atau berbasis rumus baku menjadi pengajaran yang berfokus pada kecakapan adaptif siswa. Untuk pengembangan selanjutnya, sangat disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan uji coba empiris terhadap model ini di ruang kelas pendidikan bahasa, dengan mempertimbangkan variabel pendukung seperti latar belakang kemampuan siswa dan kondisi spesifik dari institusi pendidikan terkait.

## E. Referensi

- Anggara, B., & Suyitno, I. (2020). Pengembangan model pembelajaran menulis berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan argumentasi mahasiswa PBSI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 1–15. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v20i1.25104](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i1.25104)
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (Eds.). (2020). *How people learn: Brain, mind, experience, and school (Expanded ed.)*. National Academies Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (2019). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. Pearson.
- Graham, S. (2018). A revised writer(s)-within-community model of writing. *Educational Psychologist*, 53(4), 258–279. <https://doi.org/10.1080/00461520.2018.1481406>
- Graham, S., & Perin, D. (2020). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. Alliance for Excellent Education.
- Hattie, J., & Donoghue, G. M. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *npj Science of Learning*, 1(1), 16013. <https://doi.org/10.1038/npjscilearn.2016.13>
- Marzano, R. J. (2017). *The new art and science of teaching: More than fifty new instructional strategies for academic success*. Solution Tree Press.
- Mehta, J., & Fine, S. (2019). *In search of deeper learning: The quest to remake the American high school*. Harvard University Press.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2020). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000097.
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2018). *How people learn II: Learners, contexts, and cultures*. National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/24783>
- Nurhadi. (2021). Strategi scaffolding metacognitive dalam pembelajaran menulis akademik mahasiswa PBSI. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 112–128. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.45678>
- Pellegrini, J. W., & Hilton, M. L. (Eds.). (2012). *Education for life and work: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/13398>
- Perkins, D. N., & Salomon, G. (2012). Transfer of learning. In P. Peterson, E. Baker, & B. McGaw (Eds.), *International encyclopedia of education (3rd ed., pp. 559–564)*. Elsevier.
- Rohmah, Z., & Wahyudi, A. B. (2022). Implementasi deeper learning dalam pembelajaran menulis argumentatif di perguruan tinggi: Studi kasus LPTK Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–58. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i1.43521>
- Widodo, H. S. (2023). Pedagogik menulis berbasis transfer: Kajian teoritis dan implikasi praktis untuk konteks Indonesia. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 17(1), 89–104. <https://doi.org/10.24036/ld.v17i1.12345>